

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian asosiatif kausal dengan metode kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Metode penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:8). Selanjutnya, menurut Sugiyono (2016:59), “Asosiatif kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi”. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel PAD, dana perimbangan, belanja modal dan SILPA, yang mana PAD, dana perimbangan dan belanja modal merupakan variabel yang mempengaruhi, sedangkan SILPA merupakan variabel yang dipengaruhi. Penelitian ini dilakukan dalam satu waktu tertentu dengan menggunakan sampel sehingga tergolong dalam penelitian *cross sectional*.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada 17 Kabupaten/Kota yang ada di provinsi Sumatera Selatan pada periode tahun anggaran 2014 hingga 2017. Penelitian dilakukan mulai dari bulan April 2019 hingga bulan Juli 2019. Kemudian, data yang diteliti adalah selama lima tahun, yaitu mulai dari tahun anggaran 2014 hingga 2017.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39), “Variabel adalah Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hubungan antar variabel yang diteliti yaitu PAD, dana perimbangan, belanja modal dan SILPA dengan menguji teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.3.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Sanusi (2016:50) menyatakan, “Variabel dependen atau variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.” Selanjutnya, Sanusi (2016:50) menyatakan, ”Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain.” Variabel independen dalam penelitian ini adalah PAD, dana perimbangan dan belanja modal. Variabel independen pada penelitian ini adalah PAD, dana perimbangan dan belanja modal, sedangkan variabel dependennya adalah SILPA. Jadi, pada penelitian ini, akan dilihat pengaruh dari variabel independen yaitu PAD, dana perimbangan dan belanja modal terhadap variabel dependen yaitu SILPA.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38), “Operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Operasional variabel ini digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti, dimana data yang diperoleh, dikumpulkan dan dianalisis kemudian dibandingkan dengan landasan teoritis yang diperoleh dari literature dan kemudian ditarik kesimpulan. Operasional variabel penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No.	Variabel	Proxy	Indikator	Skala
1.	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) (Y)	Realisasi Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran	SILPA = Surplus/Defisit-LRA + Pembiayaan Neto (PP 71/2010)	Nominal
2.	Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X1)	Realisasi Pendapatan Asli Daerah	PAD = Pajak daerah + Retribusi Daerah + Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan + Lain-lain pendapatan daerah yang sah	Nominal
3.	Dana Perimbangan (X2)	Realisasi Dana Perimbangan	Dana Perimbangan = Dana alokasi umum + Dana alokasi khusus + Dana bagi hasil	Nominal
4.	Belanja Modal (X3)	Realisasi Belanja Modal	Belanja Modal = Belanja tanah + Belanja peralatan dan mesin + Belanja bangunan dan gedung + Belanja jalan, irigasi dan jaringan + Belanja aset tetap lainnya	Nominal

Sumber: Berbagai sumber, 2019.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sanusi (2016:87) menyatakan, “Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten dan kota yang ada di provinsi Sumatera Selatan, yaitu 17 kabupaten/kota yang disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Daftar Populasi

No.	Kabupaten/Kota
1	Kab. Banyuasin
2	Kab. Empat Lawang
3	Kab. Lahat
4	Kab. Muara Enim
5	Kab. Musi Banyuasin
6	Kab. Musi Rawas
7	Kab. Musi Rawas Utara
8	Kab. Ogan Ilir
9	Kab. Ogan Komering Ilir
10	Kab. Ogan Komering Ulu
11	Kab. Ogan Komering Ulu Selatan
12	Kab. Ogan Komering Ulu Timur
13	Kab. PALI
14	Kota Lubuk Linggau
15	Kota Pagaralam
16	Kota Palembang
17	Kota Prabumulih

Sumber: LHP BPK RI, 2019.

3.4.2 Sampel

Sanusi (2016:87) menyatakan, “Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih.” Untuk menentukan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85), “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu kabupaten dan kota di Sumatera Selatan yang laporan keuangannya telah diaudit BPK serta menerima opini audit wajar tanpa pengecualian atau yang disingkat WTP pada tahun 2014 hingga 2017 yang disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Daftar Kriteria Sampel

No	Kabupaten/Kota	Opini Audit				Kelengkapan Kriteria
		2014	2015	2016	2017	
1	Kab. Banyuasin	WTP	WTP	WTP	WTP	√
2	Kab. Empat Lawang	WDP	WDP	WTP	WTP	X
3	Kab. Lahat	WTP	WTP	WTP	WTP	√
4	Kab. Muara Enim	WTP	WTP	WTP	WTP	√
5	Kab. Musi Banyuasin	WTP	WTP	WTP	WTP	√
6	Kab. Musi Rawas	WTP	WDP	WTP	WTP	X
7	Kab. Musi Rawas Utara	TMP	WDP	WDP	WTP	X
8	Kab. Ogan Ilir	WTP	WDP	WTP	WTP	X
9	Kab. Ogan Komering Ilir	WTP	WTP	WTP	WTP	√
10	Kab. Ogan Komering Ulu	WDP	WTP	WTP	WTP	X
11	Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	WTP	WTP	WTP	WTP	√
12	Kab. Ogan Komering Ulu Timur	WTP	WTP	WTP	WTP	√
13	Kab. PALI	TMP	WDP	WTP	WDP	X
14	Kota Lubuk Linggau	WTP	WTP	WTP	WTP	√
15	Kota Pagaralam	WTP	WTP	WTP	WTP	√
16	Kota Palembang	WTP	WTP	WTP	WTP	√
17	Kota Prabumulih	WTP	WTP	WTP	WTP	√

Sumber: LHP BPK RI Tahun 2014-2017, 2019.

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa dari 17 kabupaten/kota yang menjadi populasi pada penelitian ini, hanya terdapat 11 kabupaten/kota yang memenuhi kriteria kabupaten/kota yang laporan keuangannya menerima opini WTP dari BPK dari tahun 2014 hingga 2017, dan terdapat 6 kabupaten/kota yang tidak menerima opini WTP dari BPK dari tahun 2014 hingga 2017. Daftar kabupaten/kota yang menjadi sampel pada penelitian ini disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Daftar Sampel

No.	Kabupaten/Kota
1	Kab. Banyuasin
2	Kab. Lahat
3	Kab. Muara Enim
4	Kab. Musi Banyuasin
5	Kab. Ogan Komering Ilir
6	Kab. Ogan Komering Ulu Selatan
7	Kab. Ogan Komering Ulu Timur
8	Kota Lubuk Linggau
9	Kota Pagaralam
10	Kota Palembang
11	Kota Prabumulih

Sumber: LHP BPK RI, 2019.

Penelitian ini terdiri dari 17 kabupaten/kota yang menjadi populasi, 11 kabupaten/kota yang menjadi sampel, dan jumlah tahun penelitiannya adalah 4 tahun. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut diketahui jumlah unit yang akan dianalisis yaitu sebanyak 44 unit yang disajikan dalam Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Unit Analisis

No.	Identifikasi	Jumlah Kabupaten/Kota
1	LKPD Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan yang telah diaudit BPK tahun 2013-2017	17
2	Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan yang telah diaudit oleh BPK tetapi tidak memperoleh opini WTP	(6)
3	Jumlah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan yang digunakan sebagai sampel	11
4	Jumlah tahun penelitian	4
Total Unit Analisis		44

Sumber: Berbagai sumber, 2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sanusi (2016:104), "Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain." Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, dan datanya diperoleh dalam laporan hasil pemeriksaan BPK tahun 2014 hingga tahun 2017 yang didapat dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Data yang dikumpulkan tersebut ditentukan oleh masalah penelitian yang sekaligus mencerminkan karakteristik tujuan studi apakah untuk eksplorasi, deskripsi, atau menguji hipotesis. Kegiatan dalam analisis data adalah dengan cara mengelompokkan data berdasarkan variabel ataupun jenis

responden, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, dimana sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pemilihan model data panel dan uji asumsi klasik dengan menggunakan alat bantu program SPSS dan *Microsoft Excel*.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, maksimum dan minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi (Gozali,2013). Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dalam data penelitian sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda terhadap data tersebut. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastistas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Priyatno (2008:28) jika analisis menggunakan metode parametric, maka persyaratan normalitas harus dipenuhi, yaitu data berasal dari distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah *statistic nonparametrik*. Statistik parametrik merupakan metode analisis yang digunakan untuk jenis data skala interval dan rasio dengan ukuran sample yang relative. Pengujian normalitas dilakukan untuk menghindari terjadinya bias pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji

normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan mengamati penyebaran data pada sumbu diagonal suatu grafik. Ketentuannya adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji asumsi tentang multikolinearitas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel independen satu dengan variabel independen yang lainnya (Sudarmanto, 2013:224). Model regresi yang baik di dalam penelitian seharusnya tidak memiliki korelasi di antara variabel independen, karena dengan adanya hubungan yang linear antarvariabel independen akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Menurut Sudarmoto (2013:224), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam suatu model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variable-variabel independent banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variable independent.
2. Menganalisis matrik korelasi variable-variabel independent. Jika antar variable independent ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variation inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance < 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (*time series*). Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah *variance sample* tidak dapat menggambarkan *variance* populasinya, sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu. Kriteria pengujian Autokorelasi dengan menggunakan uji *Run Test* (Ghozali, 2013) :

1. Apabila nilai *Asymp. Sig* pada output run test lebih besar dari 5% maka data tidak mengalami autokorelasi.
2. Apabila nilai *Asymp. Sig* pada output run test lebih kecil dari 5% maka data mengalami autokorelasi.

Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan D-W (Durbin Watson) dengan kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

1. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.6.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui adanya masalah heteroskedastisitas, kita bisa menggunakan korelasi jenjang *Spearman*, *Park test*, *Goldfeld-Quandt test*, *BPG test*, *White test* atau *Glejser test*. Bila menggunakan korelasi jenjang *Spearman*,

maka kita harus menghitung nilai korelasi untuk setiap variabel independen terhadap nilai residu, baru kemudian dicari tingkat signifikansinya. Park dan *Glejser test* memiliki dasar test yang sama yaitu meregresikan kembali nilai residu ke variabel independen. Salah satu cara untuk mengurangi masalah heteroskedastisitas adalah menurunkan besarnya rentang data. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menurunkan rentang data adalah melakukan transformasi (manipulasi) logaritma. Tindakan ini bisa dilakukan bila semua data bertanda positif.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan menggunakan variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Priyatno, 2012:127). Penelitian dengan metode analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini, dapat dilihat bagaimana pengaruh variabel independen yaitu PAD, dana perimbangan dan belanja modal terhadap variabel dependen yaitu SILPA. Dengan demikian, regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : SILPA
- X1 : Pendapatan Asli Daerah
- X2 : Dana Perimbangan
- X3 : Belanja Modal
- a : Konstanta
- $b_1b_2b_3$: Koefisien Regresi
- e : Variabel Pengganggu

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis yang dirumuskan

Ha: Variabel-variabel independen berpengaruh terhadap SiLPA Pemerintah Daerah

Ho: Variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap SiLPA Pemerintah Daerah

2. Menentukan tingkat signifikansi α sampai dengan 5%
3. Menentukan kriteria penerimaan hipotesis. Jika $p < \alpha$, dan tanda (+/-) koefisien regresi sama dengan tanda (+/-) hipotesis maka Ho ditolak, dan jika $p > \alpha$ dan, maka Ho diterima.
4. Penarikan kesimpulan hipotesis

3.6.4 Uji Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji signifikansi persial (uji-t), uji signifikansi simultan (uji-F) dan uji koefisien determinan.

3.6.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji signifikansi persial atau Uji-t bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Untuk pengujian secara parsial ini digunakan uji-t. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Bentuk pengujiannya adalah : Ho : $b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya PAD, dana perimbangan, dan belanja modal secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap SILPA. Ha : $b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya PAD, dana perimbangan, dan belanja modal secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap SILPA. Pengujian dilakukan menggunakan uji – t dengan tingkat pengujian pada α 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau $df = (n-k)$. Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika t hitung $<$ t tabel

Ha diterima jika t hitung $>$ t tabel

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji signifikansi simultan atau Uji-F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian simultan ini menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Bentuk pengujiannya adalah $H_0 : b_1=b_2=b_3=0$, artinya variabel PAD, dana perimbangan, dan belanja modal secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap SILPA. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya variabel PAD, dana perimbangan, dan belanja modal secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap SILPA. Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha 5\%$

H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha 5\%$

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naikturunnya variabel dependen. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2=0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan *Adjusted R2* dapat dilihat pada output *Model Summary*. Pada kolom *Adjusted R2* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.